

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era pasar bebas atau globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin luas dalam dunia usaha. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa perusahaan harus mampu bersaing di era pasar bebas ini dalam dunia usaha untuk dapat bertahan hidup dan berkelanjutan dalam bidang bisnis dengan kesejahteraan perusahaannya.

Meningkatkan kesejahteraan perusahaan merupakan bagian dari proses perkembangan usaha bagi pemegang saham. Dalam proses ini seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan, manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan dalam bentuk keuangan perusahaan. Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dikarenakan tujuan perusahaan berbenturan dengan tujuan pribadi manajer.

Tujuan perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Keputusan keuangan yang harus dipertimbangkan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Perusahaan dengan peningkatan usahanya dapat bersaing dan bertahan dengan para kompetitornya harus didukung oleh semua yang ada kaitannya dengan perusahaan tersebut. Maka dari itu para investor juga akan mempercayakan dananya sebagai dana investasi yang baik bagi perusahaan untuk dikelola perusahaan itu dengan posisi yang telah ditentukan. Sumber yang menjadi kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana eksternal maupun internal. Memenuhi kebutuhan sumber dana eksternal berarti menambah jumlah hutang dan sekaligus akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar pada waktu yang akan datang yaitu sebesar pokok hutang perusahaan ditambah bunga. Memenuhi kebutuhan dengan hutang tidak akan mengurangi kekuasaan para pemegang saham. Dalam perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan dalam pemenuhan kebutuhan dananya, diantaranya kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan dalam perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa akan lebih mudah dan aman dari pada menerbitkan saham baru. Tetapi semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan.

Penambah hutang akan meningkatkan tingkat terhadap arus pendapatan perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat terhadap arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Kebijakan hutang ini dapat dilihat dari rasio keuangan, dan salah satunya adalah

Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai dari pihak luar.

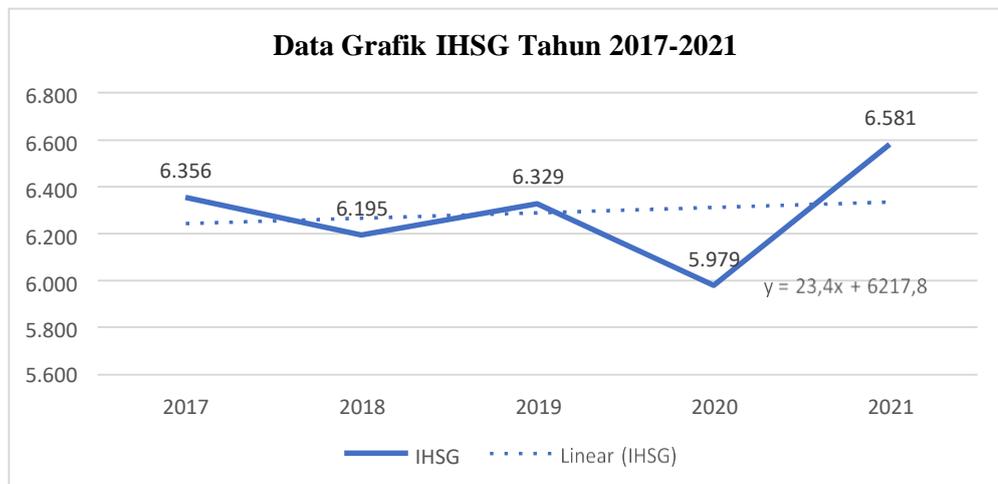
Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan juga terdapat suatu kebijakan yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini merupakan perbandingan antara *Dividend per Share* (DPS) dengan *Earning per Share* (EPS). Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang banyaknya bagian keuntungan yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan untuk menentukan banyaknya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham, khususnya perusahaan yang *go-public*. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi terhadap kesempatan investasi perusahaan, struktur finansial dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen juga menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki laba yang diperolehnya akan diberikan semua atau sebagiannya ditahan dan diinvestasikan kembali. Persoalan ini bukan hal yang biasa karena mempunyai implikasi pada naik turunnya nilai perusahaan.

Harga saham yang diukur dengan indikator *Closing Price* atau harga terakhir yang muncul pada saham sebuah perusahaan sebelum ditutupnya bursa saham, dan juga yang akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Sehingga biasanya harga penutupan (*closing price*) akan digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode-periode berikutnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil PT Astra Agro Lestari Tbk sebagai objek penelitian. PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bernaung dibawah PT Astra

International Group dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. PT Astra Agro Lestari Tbk ini bergerak dibidang perkebunan. Tanaman yang ditanam antara lain kelapa sawit, karet dan cokelat. Selain itu, perusahaan ini juga langsung mengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Untuk memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan ini menggunakan modal sendiri dan modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

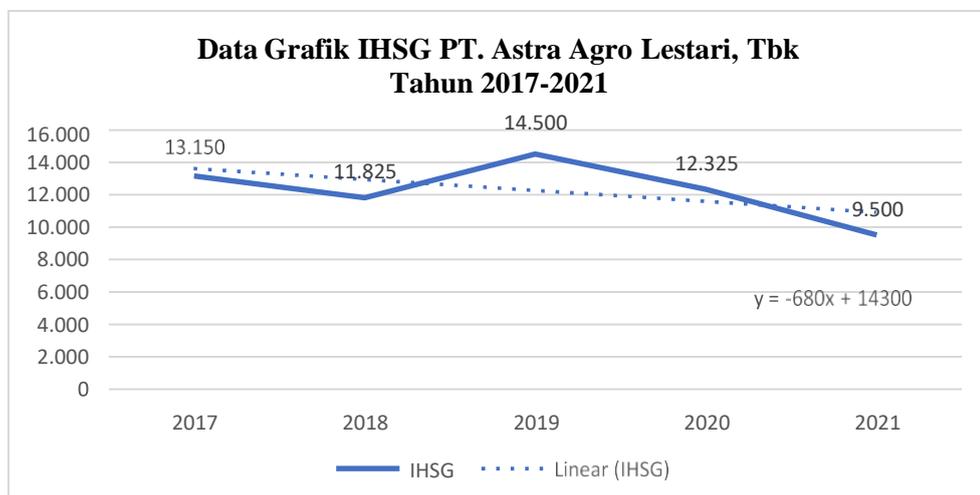
Menurut Bursa Efek Indonesia yang dikutip dalam artikel- artikel bersejarah, pasar modal atau *stock exchange* sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952. Hingga akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda antara tahun 1956 hingga 1977. Pembukaan bursa ditandai dengan kehadiran emiten pertama, PT Semen Cibinong tahun 2007. Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017-2021 berfluktuatif. IHSG tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp6.581,00 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp5.979,0.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2022

Gambar 1.1
Data Grafik IHSG Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa Indeks Harga Saham gabungan pada tahun 2017-2021 berfluktuatif, namun cenderung meningkat. IHSG tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp6.581 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 5.979.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2022

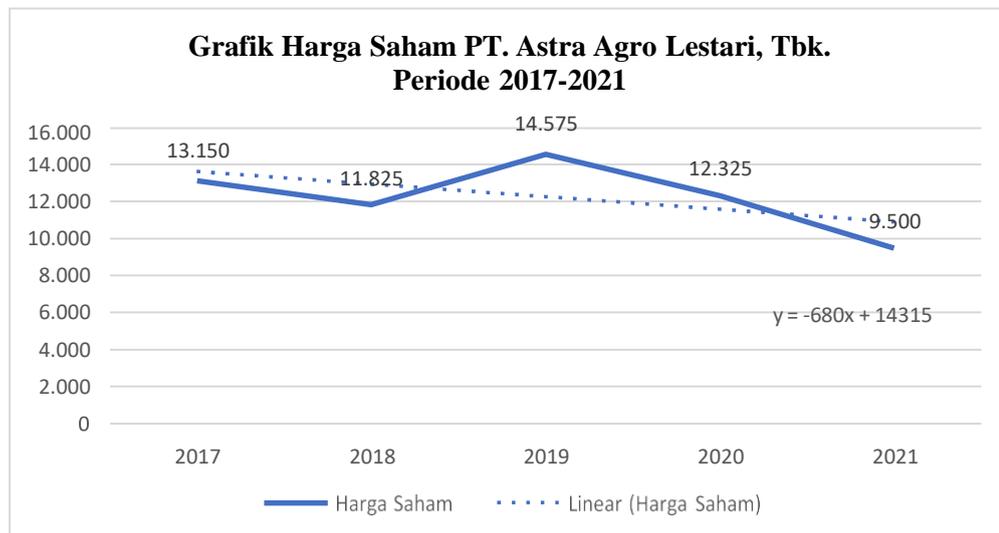
Gambar 1.2
Data Grafik IHSG PT. Astra Agro Lestari Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa Indeks Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017-2021 berfluktuatif. IHSG tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp14.500,00 dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp9.500,00

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan PT Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2017-2021 cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh harga saham untuk PT Astra Agro Lestari Tbk.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran permintaan saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Harga saham juga dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai harga saham yang tinggi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata masyarakat. Berikut ini merupakan fenomena harga pasar saham pada PT Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun 2017-2021.

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 dan mengalami kenaikan di tahun 2019, lalu mengalami penurunan kembali dari tahun 2019-2021. Beberapa faktor yang memengaruhi harga pasar saham perusahaan tersebut diantaranya kebijakan hutang dan kebijakan dividen.



Sumber : Laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dan diolah

Gambar 1.3
Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk

Menurut Nainggolan dan Listiadi (2014 : 868) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang digunakan pada perusahaan sebagai pendanaan operasinya dengan menggunakan hutang keuangan. Bukti empiris yang menguatkan teori ini adalah menurut Mardiyah, Wahono dan Salim (2018: 24) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Chabibatul Latifah dan Ani Wilujeng Suryani (2020: 31) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham. Karena adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini masih menarik untuk diteliti.

Selain kebijakan hutang, penelitian ini juga menggunakan kebijakan lain, yaitu kebijakakn dividen. Kebijakan dividen dalam Murhadi (2008: 4) merupakan

suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Menurut Salim (2001: 281) Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Bukti empiris yang menguatkan teori ini adalah menurut Istanti (2013:7) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Latifah, Suryani (2020: 31) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada harga saham. Karena adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini masih menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta ketidakselarasan antara teori dengan kenyataan, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus pada PT ASTRA AGRO LESTARI TBK)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan harga saham perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Maka dibuat dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Dividen pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Bagaimana Kebijakan Hutang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Bagaimana Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
4. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode Tahun 2010-2021.
2. Kebijakan Hutang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode Tahun 2010-2021.
3. Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode Tahun 2010-2021.
4. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil teoritis dari penelitian ini akan membantu meningkatkan literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi penulis, dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik kaitannya sebagai bahan informasi dan referensi mengenai Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham.
- c. Bagi Investor, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.
- d. Bagi akademisi dan pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan mempelajari masalah yang sama dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan open access data yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 13 bulan, terhitung mulai dari bulan Desember 2021 hingga bulan Desember 2022.